

# Implementasi Sistem Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Yulinar<sup>1</sup>, M. Zuljalal Al Hamdany<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>[yulinary270@gmail.com](mailto:yulinary270@gmail.com), <sup>2</sup>[muhammadzuljalal@uinpalopo.ac.id](mailto:muhammadzuljalal@uinpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, implementasi dilaksanakan melalui supervisi klinis yang menekankan pada objektivitas dan kolaborasi, sedangkan tindak lanjut hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk pelatihan, pembimbingan, serta program pengembangan profesional berkelanjutan. Evaluasi kinerja guru berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme, disiplin, dan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian, sistem evaluasi kinerja guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembinaan profesional guru dan penguatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, Supervisi Akademik, Pengembangan Profesional*

## Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan jawaban kritis dan mendasar atas berbagai persoalan penting mengenai arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Afriansa & Ilham, 2025). Pendidikan, sebagai lembaga formal yang dipimpin oleh kepala sekolah atau madrasah, berperan sebagai sarana untuk memajukan kehidupan bangsa di berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial, teknologi, keterampilan, hingga pembentukan akhlak mulia dan budaya bangsa (Salmawati et al., 2024). Kejelasan sistem pendidikan menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan, karena mutu pendidikan pada akhirnya sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal (Ilham et al., 2024).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, guru menempati posisi sentral sebagai pelaku utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya diukur dari segi kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan sosial, profesionalisme, integritas, serta kontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Kinerja guru yang baik terbukti memberikan pengaruh

langsung terhadap motivasi, pemahaman, dan keberhasilan siswa (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi kinerja guru yang komprehensif sebagai instrumen untuk menilai, membina, sekaligus mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Sistem evaluasi ini menjadi bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menekankan pentingnya perbaikan berkesinambungan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbudristek, 2022).

Evaluasi kinerja guru pada dasarnya tidak hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui evaluasi yang sistematis, guru memperoleh umpan balik yang mendorong pengembangan profesional, peningkatan kompetensi pedagogik, serta inovasi dalam metode pembelajaran (Rahman, 2018). Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa implementasi evaluasi kinerja guru belum sepenuhnya optimal. Tantangan seperti keterbatasan anggaran, keberagaman latar belakang guru, resistensi terhadap perubahan kurikulum, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital sering kali menghambat efektivitas evaluasi (Suharsaputra, 2013). Kondisi ini juga terlihat di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu, di mana struktur evaluasi telah ada, tetapi penerapannya masih cenderung administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi sistem evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana sistem evaluasi kinerja guru direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan evaluasi kinerja guru, menjelaskan implementasi yang dilakukan di madrasah, serta mengeksplorasi tindak lanjut hasil evaluasi sebagai upaya pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi sistem evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Pendekatan ini menekankan pada penggambaran fenomena secara alami dengan memanfaatkan kata-kata, bahasa, dan konteks penelitian, sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif, bukan angka-angka statistik (Moleong, 2017). Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari evaluasi kinerja guru, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sistem evaluasi kinerja guru sebagai kerangka kerja terstruktur untuk menilai dan memberikan umpan balik terhadap kinerja guru; kinerja guru sebagai capaian kerja yang dapat diukur dari segi kualitas maupun kuantitas; mutu pendidikan sebagai indikator keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan; serta pengembangan profesional guru yang merujuk pada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan

kompetensi melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di MTs Batusitanduk, Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, dengan waktu pelaksanaan kurang lebih tiga hari.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta pengawas yang terlibat dalam proses evaluasi kinerja guru. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah, seperti hasil evaluasi kinerja guru, laporan mutu pendidikan, dan kebijakan internal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi (Creswell, 2018). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan evaluasi kinerja guru, wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman para informan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi melalui arsip, laporan, foto, dan dokumen tertulis lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan pengawas, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Aeni et al., 2025). Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu kondensasi data melalui proses reduksi dan penyederhanaan, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan data yang telah diverifikasi (Miles et al., 2014).

## **Hasil**

Sebagai pengantar hasil penelitian, bagian ini menjelaskan landasan utama sebelum memasuki pembahasan detail tentang perencanaan, implementasi, dan tindak lanjut sistem evaluasi kinerja guru. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di MTs Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman makna, proses, dan konteks implementasi evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana sekolah merancang langkah-langkah strategis evaluasi, bagaimana praktik evaluasi tersebut dijalankan di kelas maupun secara administratif, serta bagaimana tindak lanjutnya dikelola agar hasil evaluasi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan alur ini, data yang disajikan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis, tetapi juga menggambarkan keterhubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sebagai satu kesatuan siklus peningkatan mutu pendidikan (Miles et al., 2014).

### ***Perencanaan Evaluasi Kinerja Guru***

Perencanaan evaluasi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu disusun melalui proses yang sistematis dan partisipatif. Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum serta pengawas madrasah melakukan rapat koordinasi untuk menentukan indikator penilaian, instrumen yang digunakan, serta jadwal evaluasi. Indikator penilaian

mengacu pada standar kompetensi guru yang ditetapkan Kementerian Agama, mencakup dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Mulyasa, 2017).

Selain itu, perencanaan dituangkan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang terintegrasi dengan program pengembangan mutu pendidikan. Hal ini memastikan bahwa evaluasi tidak berhenti pada kegiatan administratif, melainkan menjadi pijakan strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa proses perencanaan ini didukung penuh oleh guru, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan instrumen evaluasi berbasis digital yang lebih praktis dan terukur.

**Tabel 1. Perencanaan Evaluasi Kinerja Guru di MTs Batusitanduk**

<b>Aspek Perencanaan</b>	<b>Uraian</b>
Indikator Penilaian	Pedagogik, profesional, sosial, kepribadian
Instrumen	Observasi kelas, portofolio guru, wawancara siswa
Pihak yang Terlibat	Kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas madrasah
Dokumen Acuan	Rencana Kerja Madrasah (RKM)
Kelemahan	Belum optimal memanfaatkan instrumen digital

Perencanaan yang sistematis ini menegaskan pentingnya kerangka evaluasi yang jelas agar pelaksanaannya mampu memberikan gambaran objektif mengenai kinerja guru sekaligus menjadi dasar untuk tindak lanjut perbaikan (Sugiyono, 2017).

### ***Implementasi Evaluasi Kinerja Guru***

Implementasi evaluasi kinerja guru dilaksanakan dengan memadukan observasi kelas, penilaian portofolio, serta wawancara dengan siswa. Observasi kelas dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas untuk menilai aspek persiapan pembelajaran, penggunaan media, strategi mengajar, serta interaksi guru dengan siswa. Portofolio guru yang berisi perangkat pembelajaran, catatan hasil belajar, dan laporan kegiatan turut digunakan sebagai bahan evaluasi (Arikunto, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru menerima evaluasi ini sebagai bentuk umpan balik yang membantu, meskipun ada yang menilai prosesnya masih bersifat formalitas. Keterbatasan waktu pengawas dalam melakukan observasi secara mendalam menjadi kendala utama. Namun demikian, implementasi evaluasi tetap memberikan kontribusi terhadap identifikasi kelemahan pembelajaran dan upaya peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan.

**Tabel 2. Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MTs Batusitanduk**

<b>Aspek Implementasi</b>	<b>Uraian</b>
---------------------------	---------------

<b>Aspek Implementasi</b>	<b>Uraian</b>
Metode	Observasi kelas, penilaian portofolio, wawancara siswa
Penilai	Kepala madrasah, pengawas, siswa (respon)
Fokus Observasi	Persiapan, media, strategi, interaksi, hasil belajar
Kendala	Waktu pengawas terbatas, jumlah guru banyak
Dampak	Menjadi umpan balik perbaikan pembelajaran

Implementasi ini memperlihatkan bahwa evaluasi kinerja guru berperan sebagai sarana refleksi profesional, meski keterbatasan teknis masih menjadi tantangan yang perlu diatasi (Mulyasa, 2017).

### ***Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Kinerja Guru***

Tindak lanjut hasil evaluasi kinerja guru di MTs Batusitanduk dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan pertemuan rutin. Guru dengan hasil evaluasi rendah diarahkan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh madrasah maupun Kementerian Agama. Selain itu, rapat rutin dengan kepala madrasah dimanfaatkan untuk membahas temuan evaluasi, memberikan arahan, serta menyusun strategi perbaikan (Satori & Komariah, 2017).

Meskipun demikian, keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi penghambat dalam melaksanakan tindak lanjut yang lebih komprehensif. Guru mengakui bahwa program tindak lanjut membantu, tetapi belum sepenuhnya menyentuh aspek pendampingan langsung di kelas. Walaupun demikian, tindak lanjut ini tetap menciptakan budaya refleksi, membangun kesadaran guru akan pentingnya peningkatan profesionalisme, dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

**Tabel 3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Kinerja Guru di MTs Batusitanduk**

<b>Aspek Tindak Lanjut</b>	<b>Uraian</b>
Program Utama	Pembinaan, pelatihan, rapat rutin
Sasaran	Guru dengan nilai evaluasi rendah
Dukungan	Madrasah, Kementerian Agama
Kendala	Anggaran terbatas, kurang pendampingan langsung
Dampak	Budaya refleksi, peningkatan kesadaran profesionalisme

Tindak lanjut hasil evaluasi menegaskan bahwa proses evaluasi tidak hanya berhenti pada penilaian, tetapi juga harus ditindaklanjuti dengan strategi pembinaan

berkelanjutan agar tujuan peningkatan mutu pendidikan benar-benar tercapai (Miles et al., 2014).

## **Pembahasan**

Perencanaan evaluasi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu dilakukan secara strategis dan sistematis dengan membentuk tim penilai, menyiapkan pedoman serta instrumen evaluasi, dan melaksanakan supervisi akademik terencana (Mulyasa, 2017). Evaluasi ini juga didasarkan pada pedoman Kementerian Agama RI yang menekankan pentingnya standar objektif dalam menilai kinerja guru (Kementerian Agama RI, 2021).

Implementasi evaluasi kinerja guru dilaksanakan melalui supervisi klinis yang mencakup pengamatan kelas, penilaian administrasi, serta wawancara dengan siswa (Purwanto, 2014). Instrumen evaluasi berupa formulir observasi dan indikator kompetensi guru disusun agar penilaian lebih objektif, valid, dan reliabel sesuai dengan standar kompetensi guru nasional sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007).

Tindak lanjut dari hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Uno, 2012). Hasil evaluasi juga menjadi dasar pemberian penghargaan maupun promosi jabatan sehingga berdampak pada motivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme (Sudjana, 2016). Dengan adanya tindak lanjut yang konsisten, madrasah dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja guru tidak sekadar rutinitas administratif, tetapi menjadi sarana strategis peningkatan mutu pendidikan.

Kendati demikian, terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan anggaran, resistensi sebagian guru terhadap proses evaluasi, dan kurangnya pelatihan evaluator (Rahmawati, 2020). Hambatan ini serupa dengan temuan yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya (Gunawan, 2018). Untuk mengatasi hal tersebut, kepala madrasah perlu memperkuat peran sebagai pembimbing dan motivator, memperbanyak program pelatihan, serta membangun budaya evaluasi positif agar guru merasa evaluasi bukan sekadar penilaian, melainkan kesempatan untuk berkembang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem evaluasi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Walenrang Utara Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan evaluasi dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, pengawas, serta pihak terkait lainnya. Implementasi evaluasi dilaksanakan melalui supervisi klinis dengan instrumen dan indikator yang jelas, sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru secara objektif.

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam metode pengajaran, disiplin, dan profesionalisme guru, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tindak lanjut evaluasi berupa pelatihan, supervisi, mentoring, dan refleksi pembelajaran memastikan bahwa rekomendasi perbaikan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi

juga menjadi dasar pertimbangan dalam pemberian tunjangan dan kenaikan pangkat, yang semakin memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian, evaluasi kinerja guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembinaan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Agar pelaksanaan evaluasi semakin efektif, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, supervisi, penyediaan sumber daya, serta kolaborasi aktif antara guru, kepala madrasah, dan pengawas.

## Referensi

- Aeni, N., Sabani, F., & Subhan, S. (2025). Strengthening Spiritual Character through Tauhid-Based Learning in Integrated Islamic Kindergarten. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 5(2), 277–288.
- Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gunawan, F. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Nama Jurnal Placeholder*, X(X), XX–XX. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Ilham, D., Pirol, A., Efendi, E., & Kasman, M. F. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ek4KEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sQs\\_Oz9l\\_XcJ:scholar.google.com&ots=KYpflRnzRZ&sig=YITE98Jh4v-dK3IYeRWoaVJ3We8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ek4KEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sQs_Oz9l_XcJ:scholar.google.com&ots=KYpflRnzRZ&sig=YITE98Jh4v-dK3IYeRWoaVJ3We8)
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1843 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Guru*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Z. (2018). Evaluasi Kinerja Guru dalam Perspektif Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 101–115.
- Rahmawati, I. (2020). Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Layanan Pembelajaran. *Nama Jurnal Placeholder*, X(X), XX–XX. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Salmawati, S., Riawarda, A., & Ilham, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 361–372.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.